

Peningkatan Kapasitas Publikasi Mahasiswa melalui Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Skripsi

Auliyanti Sahril Nurfadhilah¹, Ismail Anas², Fitriyani Bakri³, Muh Safar Nur⁴, Sahril Nur⁵

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,3,4,5}

Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia²

Email: auliyantisn@unm.ac.id

Abstrak. *Penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi masih menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa karena banyak mahasiswa cenderung memindahkan isi skripsi secara langsung ke dalam artikel tanpa parafrase, pemadatan, dan penyesuaian dengan struktur jurnal. Selain itu, mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan naskah dengan template jurnal, memilih jurnal target, serta memahami proses submit artikel melalui Open Journal System (OJS). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas publikasi mahasiswa melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik parafrase dan pemadatan isi skripsi, penyesuaian template jurnal, pemilihan jurnal target, simulasi submit artikel, serta refleksi peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket sebelum dan sesudah pendampingan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai perbedaan skripsi dan artikel ilmiah dari 32,7% menjadi 87,8%. Pemahaman bahwa artikel tidak boleh hanya berupa copy-paste atau ringkasan skripsi meningkat dari 28,6% menjadi 89,8%, sedangkan pemahaman tentang pemilihan jurnal target meningkat dari 22,4% menjadi 80,6%. Pendampingan ini membantu peserta memahami proses transformasi skripsi menjadi artikel ilmiah, penggunaan template jurnal, dan tahapan submit artikel. Dengan demikian, pendampingan ini terbukti membantu meningkatkan literasi publikasi dan kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan skripsi menjadi artikel ilmiah yang lebih sesuai dengan standar jurnal.*

Kata Kunci: artikel ilmiah, publikasi ilmiah, literasi publikasi, skripsi, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan salah satu bentuk penguatan budaya akademik di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, publikasi artikel ilmiah memiliki nilai penting karena mahasiswa telah memiliki bekal kebahasaan, pengalaman membaca teks akademik, serta hasil penelitian berupa skripsi yang berpotensi dikembangkan menjadi artikel jurnal. Namun, dalam praktiknya, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam mengubah skripsi menjadi artikel ilmiah yang sesuai dengan standar publikasi. Salah satu kendala utama adalah kecenderungan mahasiswa memindahkan isi skripsi secara langsung ke dalam artikel tanpa melakukan parafrase, seleksi, pemadatan, dan penyesuaian struktur. Akibatnya, artikel yang dihasilkan masih menyerupai skripsi dalam versi singkat, bukan naskah artikel yang ringkas, fokus, dan sesuai dengan karakteristik jurnal.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap artikel ilmiah sebagai genre akademik yang berbeda dari skripsi. Dalam perspektif *Genre-Based Approach*, setiap bentuk tulisan akademik memiliki tujuan komunikatif, struktur retorik, dan konvensi bahasa tertentu yang harus dipahami oleh penulis (Swales, 1990, 2004;

Hyland, 2008). Kajian terbaru juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dapat membantu mahasiswa memahami struktur tulisan akademik, mengorganisasi gagasan, dan menulis sesuai karakteristik genre tertentu (Ismail et al., 2022; Krisbiantoro, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibimbing untuk memahami bahwa artikel jurnal tidak cukup disusun dengan memotong bagian-bagian skripsi, tetapi perlu ditulis ulang dengan memperhatikan fokus kajian, *research gap*, argumentasi, sistematika artikel, dan gaya bahasa akademik. Pemahaman ini menjadi dasar penting agar mahasiswa mampu mengubah skripsi menjadi artikel ilmiah yang lebih layak untuk dipublikasikan.

Selain itu, kendala mahasiswa juga berkaitan dengan aspek *academic literacies*. Menulis artikel ilmiah tidak hanya menuntut kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan memahami praktik akademik, seperti penggunaan sitasi, penyusunan argumen, penyesuaian *template* jurnal, pembacaan *author guidelines*, serta pemahaman terhadap etika publikasi. Lea dan Street (1998) menegaskan bahwa tulisan akademik di perguruan tinggi merupakan bagian dari praktik literasi yang dipengaruhi oleh aturan, nilai, dan konvensi komunitas akademik. Dalam konteks ini, mahasiswa masih perlu dibimbing agar terbiasa menyesuaikan naskah dengan *template* jurnal, mengikuti gaya selingkung, serta memahami komponen penting artikel ilmiah. Khamo et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan penyesuaian *template* artikel ilmiah dan cara submit dapat membantu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa adalah kebingungan dalam memilih jurnal target dan memahami proses *submit* artikel. Dalam praktik *writing for publication*, kemampuan menulis artikel tidak dapat dipisahkan dari kemampuan menentukan jurnal yang sesuai, membaca *scope* jurnal, mengikuti *author guidelines*, menyesuaikan *template*, dan memahami alur submit naskah melalui sistem jurnal seperti Open Journal System (OJS) (Belcher, 2019; Murray, 2013; Public Knowledge Project, n.d.). Kegiatan pendampingan terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa masih membutuhkan pelatihan praktis terkait penulisan artikel, pemilihan jurnal, dan submit naskah melalui OJS (Haanurat et al., 2024; da Costa & Somelok, 2024; Waldelmi et al., 2024). Oleh karena itu, pendampingan publikasi tidak hanya perlu berfokus pada penyusunan artikel, tetapi juga pada pengenalan ekosistem publikasi, mulai dari pemilihan jurnal hingga simulasi *submit* artikel.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan bertahap atau *scaffolding*. *Scaffolding* menekankan pentingnya bantuan terstruktur agar peserta mampu menyelesaikan tugas akademik yang kompleks secara bertahap (Wood et al., 1976). Dalam kegiatan ini, pendampingan diberikan melalui penyampaian materi, praktik parafrase dan penyesuaian isi skripsi, penggunaan *template* jurnal, diskusi, pemberian umpan balik, revisi *draft*, pemilihan jurnal target, dan simulasi *submit* artikel. Dengan model ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman praktis dalam menyiapkan artikel ilmiah berbasis skripsi.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas publikasi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang perbedaan antara skripsi dan artikel ilmiah; (2) melatih mahasiswa melakukan parafrase, seleksi, pemadatan, dan penyesuaian isi skripsi menjadi

artikel; (3) membantu mahasiswa menyesuaikan artikel dengan *template* dan *author guidelines* jurnal; serta (4) membimbing mahasiswa dalam memilih jurnal target dan memahami tahapan *submit* artikel. Manfaat kegiatan ini adalah memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah, meningkatkan literasi publikasi, menghasilkan *draft* artikel berbasis skripsi yang lebih siap dikembangkan, serta mendorong budaya menulis dan publikasi ilmiah di lingkungan Jurusan Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Bentuk dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah pendampingan berbasis praktik langsung, yaitu peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan proses mengubah skripsi menjadi artikel ilmiah. Kegiatan ini mengacu pada prinsip *genre-based writing*, yaitu pemahaman bahwa skripsi dan artikel ilmiah merupakan dua *genre* akademik yang memiliki tujuan, struktur, dan konvensi penulisan yang berbeda (Swales, 1990; Hyland, 2008). Selain itu, kegiatan ini juga menggunakan prinsip *scaffolding*, yaitu pemberian bantuan bertahap agar peserta mampu menyelesaikan tugas akademik yang kompleks secara lebih mandiri (Wood et al., 1976).

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris yang sedang menyusun skripsi atau telah memiliki *draft* skripsi. Peserta dipilih karena memiliki potensi untuk mengembangkan hasil penelitian skripsi menjadi artikel ilmiah, tetapi masih membutuhkan pendampingan dalam melakukan parafrase, pemadatan isi, penyesuaian *template* jurnal, pemilihan jurnal target, dan proses *submit* artikel.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui tujuh tahapan. Pertama, identifikasi kebutuhan peserta dilakukan melalui diskusi awal dan tanya jawab untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel berbasis skripsi. Permasalahan utama yang ditemukan adalah kecenderungan mahasiswa memindahkan isi skripsi secara langsung ke artikel, belum terbiasa mengikuti *template* jurnal, serta kebingungan memilih jurnal dan melakukan *submit* artikel.

Kedua, peserta menerima materi *research mindset* dan konversi skripsi ke artikel ilmiah. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman bahwa artikel ilmiah bukan sekadar ringkasan skripsi, melainkan tulisan akademik yang harus disusun ulang secara lebih ringkas, fokus, dan sesuai dengan struktur artikel jurnal.

Ketiga, peserta melakukan praktik parafrase dan pemadatan isi skripsi. Peserta diarahkan untuk memilih bagian skripsi yang relevan, menulis ulang gagasan dengan kalimat baru, mengurangi uraian yang terlalu panjang, serta menyesuaikan isi dengan kebutuhan artikel ilmiah.

Keempat, peserta melakukan penyesuaian artikel dengan *template* jurnal. Pada tahap ini, peserta dibimbing untuk memperhatikan struktur artikel, panjang abstrak,

sistematika subjudul, gaya sitasi, format daftar pustaka, serta ketentuan teknis lain yang terdapat dalam author guidelines jurnal target.

Kelima, peserta mendapatkan pendampingan dalam pemilihan jurnal target. Peserta diarahkan untuk menelusuri jurnal yang sesuai dengan topik artikel dengan memperhatikan scope jurnal, jenis artikel yang diterima, template, author guidelines, frekuensi terbit, biaya publikasi, serta kesesuaian bidang kajian.

Keenam, peserta mengikuti simulasi submit artikel melalui sistem jurnal, terutama Open Journal System atau OJS. Simulasi ini mencakup pengenalan alur registrasi akun, pengisian metadata, unggah naskah, konfirmasi submission, dan pemantauan status artikel. Pengenalan OJS penting karena sistem ini banyak digunakan oleh jurnal ilmiah dan memiliki tahapan submit yang perlu dipahami oleh penulis (Public Knowledge Project, n.d.).

Ketujuh, kegiatan ditutup dengan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah kegiatan, perkembangan draft artikel, serta kendala yang masih dihadapi. Refleksi peserta digunakan sebagai dasar untuk melihat manfaat kegiatan dan menentukan tindak lanjut pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah

Kegiatan pendampingan penulisan artikel ilmiah diikuti oleh 98 mahasiswa dan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, praktik pendampingan, serta pengenalan teknis pemilihan jurnal dan proses submit artikel. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk membangun pemahaman peserta bahwa publikasi ilmiah tidak hanya dapat bersumber dari skripsi, tetapi juga dari berbagai pengalaman akademik dan praktik pembelajaran yang memiliki data, masalah, dan potensi untuk dikaji secara ilmiah.



Gambar 1. *Penyampaian materi research mindset dan tips penulisan artikel*

Pada materi pertama, peserta diberikan penguatan mengenai *research mindset*. Materi ini menekankan bahwa mahasiswa perlu memiliki kepekaan akademik untuk melihat berbagai fenomena di sekitarnya sebagai peluang penelitian. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa pengalaman di kelas, proses pembelajaran, interaksi mahasiswa, penggunaan media pembelajaran, respons terhadap tugas, kesulitan belajar, praktik literasi, hingga dinamika diskusi akademik dapat menjadi bahan penelitian selama

memiliki data yang dapat dianalisis. Dengan demikian, mahasiswa tidak perlu memahami penelitian secara sempit sebagai sesuatu yang hanya berkaitan dengan skripsi, tetapi sebagai proses membaca masalah, mengumpulkan data, menganalisis fenomena, dan mengomunikasikan temuan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Selain research mindset, materi pertama juga membahas tips dan trik penulisan artikel ilmiah. Peserta diperkenalkan pada beberapa strategi dasar dalam menulis artikel, seperti menentukan fokus tulisan, merumuskan masalah secara spesifik, menyusun judul yang akademik, menulis abstrak yang memuat tujuan, metode, hasil, dan kontribusi, serta membangun pendahuluan yang mengarah pada gap dan tujuan artikel. Pada bagian ini, peserta juga diberikan pemahaman bahwa artikel yang baik tidak hanya ditentukan oleh panjang tulisan, tetapi oleh kejelasan fokus, kekuatan argumen, kesesuaian struktur, keterhubungan antargagasan, serta kepatuhan terhadap gaya selingkung jurnal. Materi ini penting untuk membangun kesadaran awal peserta bahwa menulis artikel ilmiah membutuhkan strategi, bukan sekadar memindahkan isi tulisan yang sudah ada.



Gambar 2. Penyampaian materi konversi skripsi menjadi artikel ilmiah

Materi kedua dilanjutkan dengan pembahasan mengenai konversi skripsi menjadi artikel ilmiah yang siap dipublikasikan. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman bahwa skripsi dan artikel ilmiah merupakan dua bentuk tulisan akademik yang berbeda. Dalam perspektif genre-based writing, skripsi dan artikel ilmiah memiliki tujuan komunikatif, struktur retorik, dan konvensi penulisan yang berbeda sehingga proses perubahan skripsi menjadi artikel tidak dapat dilakukan hanya dengan memotong atau meringkas isi skripsi (Swales, 1990; Hyland, 2008). Oleh karena itu, peserta diarahkan untuk melakukan seleksi isi, parafrase, pemadatan, dan penyesuaian struktur agar naskah yang dihasilkan lebih sesuai dengan karakteristik artikel jurnal.

Dalam materi konversi skripsi ke artikel, peserta diperkenalkan pada struktur artikel ilmiah, mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, hingga daftar pustaka. Peserta juga diberi penjelasan bahwa tidak semua bagian skripsi perlu dimasukkan ke dalam artikel. Bagian pendahuluan skripsi, misalnya, perlu dipadatkan agar lebih fokus pada isu, gap, tujuan, dan kontribusi artikel. Kajian teori perlu diseleksi agar hanya memuat konsep yang benar-benar relevan. Bagian metode perlu ditulis secara ringkas tetapi tetap jelas, sedangkan hasil dan pembahasan perlu disusun secara lebih analitis dan tidak sekadar memindahkan uraian dari skripsi.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dan pendampingan peserta

Salah satu bagian yang mendapat perhatian peserta adalah perbedaan fungsi studi terdahulu dalam pendahuluan dan tinjauan pustaka. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa studi terdahulu dalam pendahuluan berfungsi untuk menunjukkan gap penelitian, sedangkan studi terdahulu dalam tinjauan pustaka digunakan untuk membangun dasar teori dan posisi kajian. Penjelasan ini membantu peserta memahami bahwa artikel ilmiah tidak hanya berisi rangkuman penelitian terdahulu, tetapi harus menunjukkan posisi dan kontribusi tulisan terhadap kajian yang sudah ada.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik parafrase dan pemadatan isi skripsi. Peserta diarahkan untuk tidak hanya mengganti kata dari teks skripsi, tetapi memahami gagasan utama, memilih informasi yang penting, menulis ulang dengan struktur kalimat baru, dan menyesuaikan alur tulisan dengan kebutuhan artikel jurnal. Tahap ini penting karena salah satu kendala peserta adalah kecenderungan memindahkan isi skripsi secara langsung ke artikel serta kekhawatiran terhadap plagiarisme ketika melakukan parafrase.

Setelah itu, peserta mendapatkan pendampingan dalam menyesuaikan naskah dengan template jurnal dan author guidelines, termasuk struktur artikel, panjang abstrak, kata kunci, gaya sitasi, format daftar pustaka, serta ketentuan teknis lain yang diminta jurnal. Kegiatan dilanjutkan dengan pemilihan jurnal target dan simulasi submit artikel. Peserta dibimbing untuk memeriksa scope jurnal, jenis artikel yang diterima, template, author guidelines, frekuensi terbit, biaya publikasi, dan kesesuaian topik artikel dengan jurnal. Peserta juga diperkenalkan pada alur submit artikel melalui Open Journal System atau OJS, mulai dari registrasi akun, pengisian metadata, unggah naskah, hingga pemantauan status artikel.

Perubahan Pemahaman Peserta setelah Pendampingan

Hasil angket menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Perubahan tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu pemahaman mengenai perbedaan skripsi dan artikel ilmiah, kesadaran untuk tidak melakukan *copy-paste*, kemampuan parafrase, penyesuaian *template* jurnal, pemilihan jurnal target, dan pemahaman *submit* artikel melalui OJS.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Sebelum dan Setelah Pendampingan

No.	Aspek yang Diukur	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan	Perubahan
1	Memahami perbedaan antara skripsi dan artikel ilmiah	32 peserta / 32,7%	86 peserta / 87,8%	+55,1%
2	Memahami bahwa artikel tidak boleh hanya berupa copy-paste atau ringkasan skripsi	28 peserta / 28,6%	88 peserta / 89,8%	+61,2%
3	Memahami cara melakukan parafrase dari skripsi ke artikel	30 peserta / 30,6%	82 peserta / 83,7%	+53,1%
4	Memahami cara menyesuaikan naskah dengan template jurnal	35 peserta / 35,7%	84 peserta / 85,7%	+50,0%
5	Memahami cara membaca author guidelines jurnal	25 peserta / 25,5%	80 peserta / 81,6%	+56,1%
6	Memahami cara memilih jurnal target yang sesuai dengan artikel	22 peserta / 22,4%	79 peserta / 80,6%	+58,2%
7	Memahami tahapan submit artikel melalui OJS	38 peserta / 38,8%	83 peserta / 84,7%	+45,9%
8	Merasa lebih siap mengembangkan skripsi menjadi artikel ilmiah	31 peserta / 31,6%	85 peserta / 86,7%	+55,1%

Sumber: Angket peserta kegiatan, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman bahwa artikel tidak boleh hanya berupa *copy-paste* atau ringkasan skripsi, yaitu dari 28 peserta atau 28,6% menjadi 88 peserta atau 89,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan berhasil memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya menulis ulang skripsi menjadi artikel melalui proses parafrase, seleksi, pemadatan, dan penyesuaian struktur.

Peningkatan juga terlihat pada pemahaman peserta mengenai perbedaan antara skripsi dan artikel ilmiah. Sebelum pendampingan, hanya 32 peserta atau 32,7% yang memahami perbedaan keduanya. Setelah pendampingan, jumlah tersebut meningkat menjadi 86 peserta atau 87,8%. Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai perbedaan struktur dan fungsi skripsi dan artikel ilmiah membantu peserta mengubah cara pandang mereka terhadap proses penulisan artikel berbasis skripsi.

Pada aspek parafrase, pemahaman peserta meningkat dari 30 peserta atau 30,6% menjadi 82 peserta atau 83,7%. Peningkatan ini penting karena salah satu kendala utama peserta adalah rasa takut terhadap plagiarisme ketika menulis ulang gagasan dari skripsi. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami bahwa parafrase yang baik bukan sekadar mengganti kata, tetapi menulis kembali gagasan dengan struktur baru, tetap menjaga makna, dan memperhatikan etika akademik.

Kemampuan peserta dalam memahami *template* jurnal juga meningkat dari 35 peserta atau 35,7% menjadi 84 peserta atau 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan mengenai *author guidelines*, struktur artikel, gaya sitasi, dan format daftar pustaka membantu peserta memahami pentingnya kepatuhan terhadap gaya selingkung jurnal. Dengan demikian, kesiapan publikasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi artikel, tetapi juga oleh kemampuan menyesuaikan naskah dengan ketentuan jurnal target.

Perkembangan Pemahaman tentang Parafrase dan Penyesuaian Isi Skripsi

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai parafrase dan penyesuaian isi skripsi. Sebelum pendampingan, sebagian besar peserta cenderung memindahkan isi skripsi ke artikel secara langsung. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami bahwa penulisan artikel berbasis skripsi membutuhkan proses transformasi tulisan, yaitu memilih bagian yang relevan, memadatkan informasi, menulis ulang gagasan, dan menyesuaikan alur dengan struktur artikel jurnal.

Pemahaman ini sejalan dengan perspektif Genre-Based Approach yang menekankan bahwa penulis perlu memahami tujuan, struktur, dan konvensi bahasa dari genre akademik tertentu (Swales, 1990; Hyland, 2008). Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa belajar bahwa artikel jurnal memiliki struktur dan ekspektasi pembaca yang berbeda dari skripsi. Oleh karena itu, bagian skripsi yang panjang, seperti latar belakang dan kajian teori, perlu dipadatkan dan diarahkan pada gap, tujuan, serta kontribusi artikel.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat literasi akademik peserta, khususnya dalam memahami parafrase dan penghindaran plagiarisme. Beberapa peserta awalnya merasa takut melakukan parafrase karena khawatir hasilnya tetap dianggap plagiat. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami bahwa parafrase bukan sekadar mengganti kata, melainkan memahami gagasan dan menuliskannya kembali dengan struktur kalimat baru. Hal ini sesuai dengan perspektif *academic literacies* yang memandang penulisan akademik sebagai praktik sosial yang melibatkan pemahaman terhadap aturan, nilai, dan etika komunitas akademik (Lea & Street, 1998).

Kemampuan Menyesuaikan Artikel dengan Template Jurnal

Hasil kegiatan juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam menyesuaikan artikel dengan *template* jurnal. Sebelum pendampingan, sebagian peserta sudah pernah menggunakan *template*, tetapi masih banyak yang belum sesuai dalam penerapannya, terutama pada struktur artikel, format abstrak, *heading*, sitasi, dan daftar pustaka. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami bahwa *template* dan *author guidelines* perlu dibaca secara cermat sebelum naskah dikirim.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penyesuaian *template* bukan hanya persoalan teknis tampilan, tetapi bagian dari literasi publikasi. Dalam kerangka *writing for publication*, penulis perlu memahami bahwa kesiapan naskah mencakup substansi artikel, kesesuaian dengan *scope* jurnal, kepatuhan terhadap *author guidelines*, dan kelengkapan format naskah (Belcher, 2019; Murray, 2013). Dengan demikian, pendampingan *template* membantu peserta memahami bahwa artikel yang baik secara

isi tetap perlu disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal agar lebih siap masuk dalam proses editorial.

Pemahaman Peserta dalam Memilih Jurnal Target dan Submit Artikel

Pemilihan jurnal target menjadi salah satu bagian yang paling banyak menarik perhatian peserta. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum mengetahui cara memilih jurnal yang sesuai dengan topik artikel. Setelah pendampingan, peserta mulai memahami bahwa pemilihan jurnal harus mempertimbangkan *scope* jurnal, jenis artikel yang diterima, *template*, *author guidelines*, frekuensi terbit, biaya publikasi, dan sistem *submit*.

Pemahaman ini penting karena proses publikasi tidak berhenti pada penulisan artikel, tetapi juga mencakup strategi memilih jurnal yang sesuai dan mengikuti prosedur *submit*. Dalam praktik *writing for publication*, pemilihan jurnal target dan penyesuaian naskah merupakan bagian penting dari proses publikasi akademik (Belcher, 2019). Selain itu, pengenalan *submit* melalui OJS membantu peserta memahami tahapan teknis publikasi, seperti registrasi akun, pengisian *metadata*, unggah naskah, dan pemantauan status artikel. Panduan OJS juga menegaskan bahwa *submit* artikel mencakup proses bertahap, termasuk unggah file naskah dan pengisian *metadata* artikel.

Respons Peserta dan Tindak Lanjut Kegiatan

Secara umum, peserta menunjukkan respons positif terhadap kegiatan pendampingan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab, khususnya pada topik parafrase, penyesuaian *template* jurnal, pemilihan jurnal target, strategi menghindari penolakan awal editor, dan proses *submit* artikel melalui OJS. Banyaknya pertanyaan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kebutuhan nyata terhadap pendampingan publikasi.

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi peserta dalam memahami alur penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi. Peserta memperoleh pemahaman bahwa artikel ilmiah harus ditulis ulang secara lebih ringkas, fokus, dan sesuai dengan *template* jurnal. Peserta juga memahami bahwa publikasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menulis, tetapi juga dengan kemampuan memilih jurnal, mengikuti *author guidelines*, dan memahami proses *submit*.

Meskipun demikian, pendampingan lanjutan masih diperlukan. Beberapa peserta masih membutuhkan waktu untuk menyelesaikan revisi artikel, memperbaiki bahasa akademik, menyesuaikan sitasi, dan menentukan jurnal target yang paling sesuai. Oleh karena itu, tindak lanjut kegiatan dapat diarahkan pada klinik artikel, pendampingan revisi naskah, pemeriksaan kesesuaian *template*, dan pendampingan submit artikel secara lebih intensif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan penulisan artikel ilmiah berbasis skripsi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas publikasi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan antara skripsi dan artikel ilmiah, pentingnya melakukan parafrase dan penyesuaian isi, serta cara menyesuaikan

naskah dengan *template* dan *author guidelines* jurnal. Hasil angket menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada kesadaran bahwa artikel ilmiah tidak dapat disusun hanya dengan memindahkan atau meringkas isi skripsi.

Selain meningkatkan pemahaman tentang penulisan artikel, kegiatan ini juga membantu mahasiswa memahami aspek teknis publikasi, seperti pemilihan jurnal target dan proses *submit* artikel melalui OJS. Peserta yang sebelumnya masih bingung dalam memilih jurnal mulai memahami pentingnya memeriksa *scope* jurnal, *template*, gaya selingkung, biaya publikasi, dan prosedur *submit* sebelum mengirimkan artikel. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan menulis, tetapi juga pada peningkatan literasi publikasi mahasiswa.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk klinik artikel atau pendampingan intensif. Kegiatan berikutnya dapat difokuskan pada revisi *draft* artikel mahasiswa, pemeriksaan kesesuaian *template* jurnal, pengecekan sitasi dan daftar pustaka, peningkatan kualitas bahasa akademik, serta pendampingan *submit* artikel ke jurnal target. Pendampingan yang lebih berkelanjutan diharapkan dapat membantu mahasiswa menghasilkan artikel ilmiah yang lebih siap untuk dipublikasikan dan mendorong terbentuknya budaya menulis ilmiah di lingkungan Jurusan Bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Belcher, W. L. (2019). *Writing your journal article in twelve weeks: A guide to academic publishing success* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- da Costa, R. A., & Somelok, G. (2024). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Cara Submit Ke OJS bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 4(1), 18-24. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol4iss1pp18-24>
- Haanurat, A. I., Darmayanti, R., & Choirudin, C. (2024). Journal submission challenges: mentoring and training students in open journal system scientific paper publication. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 158–172. <https://doi.org/10.61650/jip-dimas.v2i1.308>
- Hyland, K. (2008). Genre and academic writing in the disciplines. *Language Teaching*, 41(4), 543–562.
- Ismail, G., & Helaluddin, H. (2022). The effect of genre approach to improve university students' critical thinking skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5829-5840.
- Khamo, K. W., Elyani, E., Cindy, C. Y., Ulfa, U. U., Ayunda, A. F., & Oppie, O. M. T. (2024). Training on Adjusting the Format Template for Writing Scientific Articles and How to Submit Them in Order to Improve the Quality of Student Scientific Work: Pelatihan Penyesuaian Template Format Penulisan Artikel Ilmiah Serta Cara Submitnya Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 4(1), 30-38. <https://doi.org/10.57152/consen.v4i1.1271>

- Krisbiantoro, B., & Soali, M. (2024). Academic Genre Instruction and Its Influence on University Writing Proficiency. *JELITA*, 5(2), 432-444.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (1998). Student writing in higher education: An academic literacies approach. *Studies in Higher Education*, 23(2), 157–172.
- Murray, R. (2013). *Writing for academic journals* (3rd ed.). Open University Press.
- Public Knowledge Project. (n.d.). *Learning Open Journal Systems 3.3: Authoring*. PKP Docs.
- Swales, J. M. (1990). *Genre analysis: English in academic and research settings*. Cambridge University Press.
- Swales, J. M. (2004). *Research genres: Explorations and applications*. Cambridge University Press.
- Waldelmi, I., Aquino, A., & Listihana, W. D. (2024). PELATIHAN PENULISAN ARTICLE DAN SUBMIT OPEN JOURNAL SYSTEM (OJS) UNTUK MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4), 1206-1217. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i4.1105>
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). The role of tutoring in problem solving. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100.